

PENGARUH MOTIVASI DAN KUALITAS SUPERVISI TERHADAP KEPATUHAN BIDAN DALAM DETEKSI PREEKLAMPSIA DI KABUPATEN TEGAL PROVINSI JAWA TENGAH

Natiqotul Fatkhayah*¹, Kodijah*²

*Prodi D-3 Kebidanan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Mandala Husada Kabupaten Tegal

Jl. Cut Nya' Dhien Kec. Slawi Kab. Tegal Prov. Jawa Tengah

¹E-mail: natirozak@gmail.com

ABSTRAK

Bidan sebagai pemberi pelayanan terdepan dalam pelayanan KIA dan KB perlu ditingkatkan kualitas pelayanan kebidanan sehingga mampu mencapai target dan standar yang diharapkan. Kepatuhan bidan menerapkan standar pelayanan kebidanan bagi kesehatan ibu dan anak berdampak dan mempunyai daya ungkit terhadap kualitas pelayanan antenatal yang diberikan, yang selanjutnya berkontribusi terhadap penurunan angka morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi. Bidan sebagai tenaga profesional dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak wajib mematuhi standar pelayanan kebidanan. Kepatuhan bidan dalam menerapkan standar pelayanan kebidanan dapat dipengaruhi oleh faktor individu dan organisasi. Karakter individu bidan dan didukung oleh faktor organisasi dapat menunjang profesionalisme bidan dalam kepatuhan deteksi preeklampsia.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh motivasi dan kualitas supervisi terhadap kepatuhan bidan dalam deteksi preeklampsia di Kabupaten Tegal. Jenis penelitian *observasional* kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 30 BPM dipilih secara *proportional*. Pengumpulan data dengan kuesioner terstruktur dan observasi langsung. Data dianalisis secara kuantitatif dengan uji korelasi *Chi-Square* dan regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan BPM yang patuh dalam deteksi preeklampsia (83,30%), bermotivasi tinggi (83,30%) dan kualitas supervisi yang baik oleh Bidan Koordinator (46,67%). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam deteksi preeklampsia adalah motivasi ($p=0,001$) dan kualitas supervisi ($p=0,0001$). Secara bersama-sama (motivasi dan kualitas supervisi) berpengaruh terhadap kepatuhan BPM dalam deteksi preeklampsia. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kepatuhan secara berurutan adalah kualitas supervisi ($p\text{-value}=0,001$, $\text{Exp(B)}=8,129$) dan motivasi ($p\text{-value}=0,002$, $\text{Exp(B)}=7,167$).

Kata Kunci : Kepatuhan, Deteksi Preeklampsia, Bidan

PENDAHULUAN

Pelayanan antenatal berkualitas dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan dapat mendeteksi komplikasi dalam kehamilan termasuk diantaranya deteksi preeklampsia. Pelayanan antenatal merupakan salah satu penerapan peran dan fungsi bidan sebagai pelaksana. Untuk itu kompetensi bidan yang meliputi pendidikan, pengetahuan dan ketrampilan harus dimiliki oleh bidan dalam melaksanakan praktik kebidanan secara aman dan bertanggung jawab pada berbagai tatanan pelayanan kesehatan (Ikatan Bidan Indonesia, 2006).

Bidan sebagai tenaga profesional dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak wajib mematuhi standar pelayanan kebidanan. Kepatuhan bidan menerapkan standar pelayanan kebidanan berdampak dan mempunyai daya ungkit terhadap kualitas pelayanan antenatal yang diberikan, yang selanjutnya berkontribusi terhadap penurunan angka morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi. Perubahan sikap dan perilaku individu dimulai dengan tahap kepatuhan, identifikasi dan internalisasi. Perilaku individu dalam organisasi dipengaruhi oleh karakteristik individu (kemampuan, kemampuan, kebutuhan, kepercayaan, pengalaman, pengharapan dan lainnya) dan karakteristik organisasi (hierarki, tugas-tugas, wewenang, tanggung jawab, sistem reward, pembinaan dan sistem kontrol).

Kepatuhan bidan menerapkan standar pelayanan kebidanan bagi kesehatan ibu dan anak berdampak dan mempunyai daya ungkit terhadap kualitas pelayanan antenatal yang diberikan, yang selanjutnya berkontribusi terhadap penurunan angka morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi. Terdapat cukup bukti yang menunjukkan masih rendahnya kualitas pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat, seperti studi yang dilakukan di Indonesia oleh D'Ambruoso,

dkk, (2009) yang menyatakan bahwa pelayanan kebidanan yang diberikan oleh bidan masih di bawah standar pelayanan. Penelitian Prual,et.all di Nigeria (2005) menyebutkan kualitas pemeriksaan faktor risiko selama konsultasi antenatal memiliki efektifitas dalam mencegah dan memprediksi komplikasi obstetrik. Didukung penelitian Mathole,et.all di Zimbabwe (2011) menyatakan kunjungan antenatal yang pertama kali dapat mendeteksi komplikasi kehamilan.

Ibu hamil dan bersalin dengan preeklampsia atau merupakan masalah yang cukup serius karena dapat mengancam kematian pada ibu maupun janin. Program *Antenatal Care* termasuk diantaranya deteksi preeklampsia dapat dilakukan dengan pemeriksaan kehamilan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Bidan sebagai tenaga profesional dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak wajib mematuhi standar pelayanan kebidanan. Kepatuhan bidan menerapkan standar pelayanan kebidanan berdampak dan mempunyai daya ungkit terhadap kualitas pelayanan antenatal yang diberikan, yang selanjutnya berkontribusi terhadap penurunan angka morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi.

Upaya Kementerian Kesehatan dan kepanjangannya untuk tercapainya kualitas ANC diantaranya Permenkes dan Kepmenkes tentang standar profesi kebidanan, pelatihan ANC terintegrasi dan fokus ANC. Dapat diartikan Kemenkes belum memperhatikan intervensi pada karakter individu bidan. Faktor individu bidan dan didukung oleh faktor organisasi dapat menunjang profesionalisme bidan dalam kepatuhan deteksi preeklampsia.

Hasil temuan dalam survey awal terkait kepatuhan bidan dalam deteksi preeklampsia antara lain bidan tidak melakukan anamnesa riwayat kesehatan yang lalu, pemeriksaan fisik dalam kunjungan pertama ANC tidak lengkap (*head to toe*) dan terbatasnya ketersediaan protein urine sebagai alat deteksi preeklampsia.

Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh bersama-sama (motivasi dan kualitas supervisi) terhadap kepatuhan bidan praktik mandiri dalam deteksi preeklampsia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif observasional dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen meliputi motivasi dan kualitas supervisi; variabel dependen yaitu kepatuhan bidan dalam deteksi preeklampsia. Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur dan lembar observasi kepatuhan dalam deteksi preeklampsia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang bidan secara *proportional random sampling*. Kriteria inklusi yaitu bidan yang bersedia memberikan keterangan sesuai dengan tujuan penelitian, berumur 25-50 tahun, sudah menyelesaikan pendidikan DIII Kebidanan, Memiliki Surat Izin Praktik Bidan (SIPB) dan bekerja di instansi pelayanan kesehatan. Kriteria eksklusi adalah sebagai bidan koordinator Puskesmas, sedang melaksanakan pendidikan lanjut dan sedang cuti bekerja atau sakit dan dirawat di rumah sakit. Analisis bivariat dengan uji korelasi *Chisquare* dan untuk mengetahui pengaruh variabel multivariat dilakukan uji statistik regresi logistik.

HASIL PENELITIAN

Berikut hasil analisis univariat variabel penelitian:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Analisis Univariat Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kepatuhan		
	a. Patuh	25	83,30
	b. Tidak Patuh	5	16,70
2.	Motivasi		
	a. Tinggi	25	83,30
	b. Rendah	5	16,70
3.	Kualitas Supervisi		
	a. Baik	14	46,67
	b. Kurang	16	53,33

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebagian besar (83,30%) bidan patuh dalam deteksi preeklampsia, bermotivasi tinggi sebesar 83,30% dan kualitas supervisi yang baik oleh Bidan sebesar 46,67%.

Hasil uji statistik chi square untuk menganalisis hubungan motivasi dan kualitas supervisi dengan kepatuhan bidan dalam deteksi preeklampsia dapat diketahui dalam tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Motivasi dan Kualitas Supervisi dengan Kepatuhan Bidan

No	Faktor Individu	Kepatuhan Bidan dalam Deteksi Preeklampsia						Uji Chi square	
		Patuh		Tidak Patuh		Total		χ^2	p value
		F	%	F	%	F	%		
1	Motivasi								
	Tinggi	20	80,0	5	20,0	25	100,0	11,83	0,001
	Rendah	1	20,0	4	80,0	5	100,0		
2	Kualitas supervisi								
	Baik	14	100,0	0	0,0	14	100,0	12,35	0,0001
	Kurang	11	68,75	5	31,25	16	100,0		

Berdasarkan tabel 2 diketahui secara statistik bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dan kualitas supervisi oleh Bidan dengan kepatuhan bidan dalam deteksi preeklampsia.

Berikut tabel 3 tentang hasil uji multivariat dengan regresi logistik metode Enter:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Logistik Multivariat antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

No	Variabel	B	Wald	Sig	Exp (B)	95% CI for	
						Exp (B)	
						Lower	Upper
1.	Motivasi	1,970	8,692	0,003	7,167	1,935	26,544
2.	Kualitas supervisi	2,095	10,334	0,001	8,129	2,266	29,170

Berdasarkan tabel 3. hasil uji regresi logistik menunjukkan variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel kepatuhan secara berturut-turut dari nilai Exp (B) yang terkecil adalah pengetahuan, motivasi dan kualitas supervisi (nilai $p < 0,05$). Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kepatuhan bidan dalam deteksi preeklampsia adalah kualitas supervisi dengan nilai Exponensial tertinggi yaitu 8,129 (CI:2,26-29,17). Dapat diartikan dengan kualitas supervisi yang baik maka bidan mempunyai risiko patuh dalam deteksi preeklampsia sebesar 8 kali dibandingkan bidan dengan kualitas supervisi yang kurang. Adanya motivasi yang tinggi maka bidan mempunyai risiko patuh dalam deteksi preeklampsia sebesar 7 kali dibandingkan bidan yang bermotivasi rendah.

PEMBAHASAN

Kepatuhan bidan melaksanakan standar deteksi preeklampsia dengan tepat yaitu dalam kunjungan awal antenatal seluruh bidan menanyakan usia ibu, riwayat persalinan dan jarak persalinan. Setiap kunjungan antenatal, bidan mempunyai kesiapan alat timbangan berat badan, stetoskop dan tensimeter; bidan rutin mengukur tekanan darah, menetapkan diagnosa kebidanan, menjadwalkan kunjungan ulang dan melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan di buku KIA.

Temuan ketidakpatuhan bidan (30 responden) dalam deteksi preeklampsia meliputi 32,0% responden tidak menanyakan riwayat penyakit hipertensi pada keluarga ibu, sebesar 35,0% bidan tidak menanyakan riwayat kejadian preeklampsia pada kehamilan/persalinan dan atau nifas sebelumnya, sebesar 24,0% responden tidak melakukan pemeriksaan edema di ekstremitas dan 32,0% bidan tidak memberikan konseling tanda bahaya kehamilan.

Hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa motivasi dan kualitas supervisi mempunyai hubungan yang signifikan dengan kepatuhan. Hasil penelitian ini relevan dengan teori kontemporer motivasi yaitu teori Kebutuhan David Mc Clallend bahwa manusia mempunyai tiga kebutuhan, yaitu: 1) Kebutuhan akan prestasi atau *Need for Achievement* adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik, lebih efisien, dan lebih unggul. 2) Kebutuhan akan kekuasaan atau *Need for Power* adalah keinginan untuk mengawasi atau mengendalikan orang lain, mempengaruhi perilaku mereka, atau bertanggung jawab atas orang

lain. 3) Kebutuhan akan afiliasi atau *Need for Affiliation* yaitu keinginan untuk membangun dan memelihara hubungan yang bersahabat dan hangat dengan orang lain. Untuk memotivasi seseorang, selain kesadaran dari orang itu sendiri perlu adanya orang lain yang memberi motivasi karena dengan kehadiran orang lain akan semakin meningkatkan motivasi dalam diri bidan. Dalam hal ini peran Bidan Koordinator diharapkan dapat mengaplikasikan teknik, keterampilan dan pengetahuan termasuk teori motivasi untuk membantu bidan dalam menerapkan standar praktik termasuk diantaranya kepatuhan dalam deteksi preeklampsia.

Beberapa penelitian yang mendukung hasil penelitian ini yaitu Ulin Nafiah (2012) bahwa motivasi berhubungan dengan kepatuhan bidan desa dalam pertolongan persalinan di Kabupaten Pati. Hasil penelitian juga diperkuat Widyaningtyas (2007) bahwa motivasi sebagai faktor dominan yang berpengaruh terhadap perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RS Mardi Rahayu Kudus.

Pembinaan sumber daya manusia (SDM) Puskesmas melalui supervisi oleh Dinas Kesehatan harus dilakukan, agar SDM Puskesmas dapat menyelenggarakan upaya dan manajemen Puskesmas dengan baik dan benar sesuai dengan petunjuk teknis, pedoman dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan praktik bidan dilakukan oleh Puskesmas, Dinas Kesehatan dan IBI dengan tujuan meningkatkan mutu pelayanan, keselamatan pasien dan melindungi masyarakat terhadap segala kemungkinan yang dapat menimbulkan bahaya kesehatan.

Oleh karena itu instansi untuk meningkatkan mutu pelayanan adalah menjalankan kegiatan sesuai dengan petunjuk teknis, pedoman dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti kepatuhan Bidan Praktek Swasta dalam melaksanakan deteksi preeklampsia sesuai standar. Untuk menghasilkan pembinaan yang baik, diperlukan interaksi yang fasilitatif dan produktif serta harmonis antara pembina dan yang dibina. Dengan dasar interaksi yang baik inilah kemudian direncanakan strategi pembinaan yang mantap dan terarah. Pembinaan yang efektif akan menghasilkan tenaga yang ber-etika, terampil, efisien dan tangguh. Kualitas tenaga bidan yang demikian akan mempunyai dampak dalam mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi baru lahir, bayi dan anak balita.

Selain itu diperlukan juga peningkatan motivasi bidan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan cara mengadakan pelatihan dan supervisi yang baik tentang kepatuhan pelaksanaan deteksi preeklampsia sesuai standar sehingga kepatuhan dalam deteksi preeklampsia sesuai standar dapat ditingkatkan yang dapat berakibat meningkatnya kepuasan pasien dan meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan, yang selanjutnya berkontribusi terhadap penurunan angka morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuliana Nurbaeti (2000) yang menyatakan bahwa ada perbedaan kepatuhan menerapkan standar antara petugas yang mendapat supervisi dengan baik dan petugas yang tidak disupervisi dengan baik. Relevan juga dengan hasil penelitian Guspianto (2007) bahwa supervisi merupakan faktor paling dominan yang berhubungan dengan kepatuhan bidan di desa terhadap standar layanan *antenatal care*.

SIMPULAN DAN SARAN

Motivasi dan kualitas supervisi berhubungan dengan kepatuhan bidan dalam deteksi preeklampsia. Secara bersama-sama variabel motivasi dan kualitas supervisi berpengaruh terhadap kepatuhan bidan dalam deteksi preeklampsia. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kepatuhan dalam deteksi preeklampsia secara berurutan adalah kualitas supervisi ($Exp(B)=8,129$) dan motivasi ($Exp(B)=7,167$). Ada kecenderungan bahwa semakin kurang motivasi bidan maupun kualitas supervisi yang dilaksanakan oleh bidan koordinator, maka bidan semakin tidak patuh dalam melaksanakan deteksi preeklampsia sesuai standar prosedur operasional.

Disarankan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, melaksanakan supervisi fasilitatif oleh Bidang Kesehatan Ibu dan Bidan Koordinator Puskesmas terhadap bidan secara terjadual dalam upaya meningkatkan pelayanan kebidanan terutama dalam deteksi preeklampsia. Bagi organisasi profesi IBI Kab. Tegal disarankan melaksanakan monitoring dan evaluasi secara rutin kepada BPM untuk meningkatkan pelayanan kebidanan berkualitas dalam deteksi preeklampsia. Bagi bidan praktik mandiri diharapkan dapat bekerja sesuai tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab serta profesionalisme dalam melaksanakan deteksi preeklampsia serta dapat melaksanakan standar operasional pelayanan kebidanan dalam upaya penurunan AKI dan AKB di Kabupaten Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

1. D'Ambruso, et.al, *Confidential Inquiries Into Maternal Death: Modifications and Adaption in Ghana and Indonesia. Journal of Gynecology and Obstetrics Volume 106:80-84. July 2009.*
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, *Profil Kesehatan Kabupaten Tegal.* 2012.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal. *Paparan Capaian Kesehatan Ibu dan Anak Kelompok Kerja EMAS.Tegal.* 2013.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, *Profil Kesehatan Jawa Tengah.* 2012.
5. Guspianto, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Bidan di Desa terhadap Standar Layanan Antenatal (ANC) di Kabupaten Muaro Jambi.* Fakultas Kesehatan Masyarakat UI Jakarta (Tesis). 2007.
6. Hastono S.P., *Analisis Data Kesehatan.* Fakultas Kesehatan Masyarakat UI. Jakarta. 2007.
7. IBI, *Bidan Menyongsong Masa Depan-IBI 50 tahun.* Depkes RI. Jakarta. 2006.
8. Ikatan Bidan Indonesia, *Kompetensi Bidan Indonesia.* Jakarta. 2006.
9. Kemenkes RI, *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu.* Ditjen Bina Gizi dan KIA. Jakarta. 2012.
10. Khristina Widyaningtyas, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RS Mardi Rahayu Kudus.* Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Undip Semarang (Tesis). 2007.
11. Mathole, G. Lindmark & BM Ahlberg, *Dilemmas and Paradoxes in Providing and Changing antenatal care:a Study of Nurse and midwives in Rural Zimbabwe.* *Heapol Oxford Journals.* Volume 046:385-393. September 2005.
12. Nurbaeti Y., *Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Petugas terhadap Standar Antenatal Care (ANC) di 6 Puskesmas Pelaksana QA di Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat.* Fakultas Kesehatan Masyarakat UI Jakarta (Tesis). 2000.
13. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. *Hasil Telaah dan Masukan terhadap Strategi dan Program Akselerasi Pencapaian MDG's 5 di Provinsi Jawa Tengah.* 2012.
14. Prual et.all. *Effectieness of External Inspection of Compliance with Standards in Improving Healthcare Organization Behavior and Healthcare Profesional Behavior.* Department of Publish Health, University of Oxford. 2011.
15. Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 2007.
16. Riwidikdo H., *Statistik untuk Penelitian Kesehatan.* Rohima Press. Yogyakarta. 2012.
17. Thoha M., *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya.* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2004.
18. Ulin Nafiah, *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi Pada Pertolongan Persalinan Normal di Kabupaten Pati. (Studi Pada Bidan Desa Pasca Pelatihan APN).* Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Undip Semarang (Tesis). 2012.